

Edukasi Etika Bermedia Sosial untuk Para Siswa di SMK Ananda Bekasi

Social Media Ethics Education for Students at Ananda Bekasi Vocational High School

Tatik Purwaningsih^{1*}, Ria Restina Robiyanti², Arnold Surya Nugroho³

¹⁻³ Institut Nalanda, Jakarta, Indonesia

Jl. Raya Pulo Gebang No.107, RT.13/RW.4, Pulo Gebang, Kec. Cakung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13950

Korespondensi penulis: tatikpurwadinata@nalanda.ac.id

Article History:

Received: Desember 05, 2024

Revised: Desember 19, 2024

Accepted: Januari 25, 2025

Published: Januari 30, 2025

Keywords: social media, ethics, digital literacy, interaction

Abstract: *The development of information technology in this era has had quite a big impact throughout the world on changes in various fields. One form of technological development is the birth of social media. Social media has an influence on shifts and changes in people's behavior and life in terms of ethics, norms and culture. There are various impacts of social media, both positive and negative impacts. To be able to prevent negative impacts or negative impacts from occurring, an in-depth understanding of good ethics in communicating on social media is needed. This research aims to increase the understanding of Ananda Bekasi Vocational School students about social media ethics through a systematic educational program. With the rapid development of information and communication technology, the use of social media among teenagers is increasingly widespread, but is often accompanied by unethical behavior. The methods used in this research include seminars, interactive discussions, and creating positive content. The activity was attended by 260 students, and the results showed a significant increase in ethical awareness of social media, from 60% to 85% after the program. Participant responses showed high enthusiasm, with 96% finding this activity useful. Apart from that, students succeeded in creating various content that was educational and inspiring. This research emphasizes the importance of social media ethics education as a proactive step in forming positive behavior among teenagers, especially students at Ananda Bekasi Vocational School, and recommends implementing similar programs on an ongoing basis.*

Abstrak

Perkembangan teknologi informasi telah membawa dampak signifikan terhadap perubahan perilaku masyarakat, khususnya di kalangan remaja. Media sosial, sebagai salah satu produk utama dari perkembangan ini, memberikan manfaat sekaligus risiko. Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman siswa SMK Ananda Bekasi terkait etika bermedia sosial melalui program edukasi sistematis. Program ini melibatkan 260 siswa dan menggunakan metode seminar, diskusi interaktif, serta pembuatan konten positif. Hasilnya menunjukkan peningkatan kesadaran etika dari 60% menjadi 85%, dengan 96% peserta merasa kegiatan ini bermanfaat. Siswa juga berhasil menciptakan konten edukatif dan inspiratif. Penelitian ini merekomendasikan implementasi program serupa secara berkelanjutan untuk membentuk perilaku positif dalam penggunaan media sosial.

Kata Kunci: media sosial, etika, literasi digital, pendidikan remaja

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi secara signifikan memengaruhi transformasi di berbagai domain. Salah satu manifestasi penting dari kemajuan teknologi ini adalah munculnya media sosial, yang secara mendalam memengaruhi perubahan pola perilaku di antara individu, yang berdampak pada etika, norma, dan budaya (Rafiq, 2020) (Rais, 2018) (Hidayat N. Q., 2019). Mengingat keragaman budaya Indonesia yang kaya, terdapat potensi substansial untuk transformasi sosial. Dalam lanskap teknologi saat ini, media sosial telah menjadi penting bagi masyarakat, berfungsi sebagai platform vital untuk mengakses dan menyebarkan informasi kepada publik. Individu dapat memperoleh beragam informasi kapan saja dan dari lokasi mana pun, bebas dari batasan ruang dan waktu (Hayami, 2019).

Literasi digital merupakan kemampuan individu dalam menggunakan teknologi digital untuk mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara efektif (Çetin, 2021). Dalam era digital seperti sekarang ini, literasi digital menjadi sangat penting karena teknologi digital telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan literasi digital di kalangan siswa agar mereka dapat memanfaatkan teknologi digital dengan baik.

Di era digital saat ini, media sosial telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari, terutama bagi kalangan remaja. Platform-platform seperti Instagram, Twitter, dan TikTok tidak hanya digunakan sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai alat untuk mengekspresikan diri, berbagi informasi, dan membangun jaringan sosial. Namun, penggunaan media sosial yang tidak bijak dapat menimbulkan berbagai masalah, seperti penyebaran informasi yang salah, cyberbullying, dan dampak negatif terhadap kesehatan mental (Hidayat, 2022).

Pemahaman yang tidak memadai dalam membedakan antara berita yang autentik dan tidak autentik dapat mengakibatkan persepsi yang salah dan memengaruhi opini tentang masalah global (Hidayat N. R., 2024). Selain itu, perundungan siber menimbulkan bahaya yang signifikan bagi remaja yang menjelajahi dunia daring. Anonimitas yang disediakan oleh media sosial mendorong tindakan permusuhan yang dapat merusak perasaan dan harga diri individu muda. Akibatnya, perundungan siber dapat menyebabkan tekanan emosional dan perasaan terisolasi di kalangan remaja. Lebih jauh lagi, kecanduan media sosial merupakan tantangan yang cukup besar bagi kaum muda saat ini. Terlibat dengan platform yang menarik dan adiktif dapat menyebabkan penggunaan berlebihan yang mengganggu pengalaman hidup nyata remaja. Penggunaan berlebihan ini dapat berdampak buruk pada kesejahteraan mental dan fisik mereka, yang berkontribusi pada masalah seperti gangguan tidur dan kecemasan. Selain itu,

prevalensi bahasa dan konten yang tidak pantas tetap menjadi perhatian mendesak terkait etika media sosial remaja. (Hidayat N. , 2024)

Dalam upaya mencari perhatian atau mengikuti tren negatif, beberapa remaja mungkin tergoda untuk menggunakan bahasa kasar, menyebarkan konten kekerasan, atau mengunggah materi yang tidak pantas. Perilaku ini tidak hanya merugikan orang lain, tetapi juga dapat merusak reputasi dan masa depan remaja tersebut. Menghadapi tantangan etikan attitude bermedia sosial pada usia remaja di tingkat Sekolah Menengah Atas, berbagai pihak harus bersinergi dan mencari solusi yang tepat. Penting bagi institusi pendidikan untuk memprioritaskan edukasi tentang etika bermedia sosial dalam kurikulum mereka. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Ananda Bekasi, sebagai lembaga pendidikan yang berfokus pada pengembangan keterampilan dan karakter siswa, menyadari pentingnya edukasi etika bermedia sosial. SMK Ananda Bekasi yang berlokasi Jl. Prof. Moh. Yamin No.21, RT.005/RW.01, Duren Jaya, Kec. Bekasi Tim., Kota Bks, Jawa Barat. Sekolah SMK Ananda Bekasi merupakan pilihan lokasi yang sangat strategis untuk kami gunakan melakukan pengabdian masyarakat , karena jarak lokasi kegiatan dengan Kampus STAB Nalanda berjarak sekitar 30-45 menit perjalanan. Hal ini sudah sangat sesuai dengan slogan pengabdian masyarakat yang merupakan mengabdikan pada masyarakat di sekitar kampus.

Sebagian besar siswa SMK merupakan generasi yang tumbuh dalam lingkungan digital, di mana mereka memiliki akses yang luas terhadap teknologi dan informasi. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai etika dalam penggunaan media sosial sangatlah penting untuk membekali mereka dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk berinteraksi secara positif dan bertanggung jawab di dunia maya.

Kurangnya pemahaman mengenai etika bermedia sosial dapat menyebabkan siswa terjebak dalam perilaku negatif, seperti penyebaran hoaks atau keterlibatan dalam konflik daring (Purwaningsih, 2023). Selain itu, fenomena cyberbullying seringkali terjadi di kalangan remaja, yang dapat berakibat fatal bagi kesehatan mental dan emosional mereka. Dengan demikian, pendidikan etika bermedia sosial di SMK Ananda Bekasi diharapkan dapat mengurangi risiko-risiko tersebut dan menciptakan lingkungan digital yang lebih aman dan positif. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diidentifikasi cara-cara efektif dalam memberikan edukasi etika bermedia sosial kepada siswa, serta mendorong kesadaran mereka tentang pentingnya tanggung jawab dalam menggunakan platform digital. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi terhadap upaya menciptakan generasi muda yang cerdas dan beretika dalam bermedia sosial.

2. METODE PELAKSANAAN PKM

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, pendekatan yang digunakan adalah dengan berdiskusi, menjelaskan, dan menyampaikan materi, serta sesi tanya jawab yang membahas tentang Etika dan Sikap Bermedia Sosial pada Remaja khususnya bagi siswa SMK Ananda Kota Bandung. Diskusi ini bertujuan untuk mengkaji perlunya pemahaman tentang Etika dan Sikap Bermedia Sosial pada Remaja, khususnya di kalangan siswa SMK Ananda Kota Bandung. Metode penyuluhan difokuskan pada penyampaian materi yang berkaitan dengan Etika dan Sikap Bermedia Sosial pada Remaja. Tujuannya adalah untuk memberikan edukasi kepada remaja SMA tentang etika penggunaan dan sikap bermedia sosial, serta meningkatkan pemahaman mereka tentang teknologi informasi. Program pengabdian masyarakat ini dilakukan selama dua hari pada tanggal 5-6 Agustus 2024 di SMK Ananda Bekasi. Metode yang digunakan meliputi:

1. **Seminar:** Penyampaian materi terkait pentingnya etika bermedia sosial.
2. **Diskusi Interaktif:** Siswa berbagi pengalaman dan bertukar pandangan terkait perilaku di media sosial.
3. **Pembuatan Konten Positif:** Siswa diarahkan untuk menciptakan konten yang edukatif dan inspiratif.

Kegiatan ini melibatkan berbagai pihak, termasuk guru, kepala sekolah, serta dosen dan mahasiswa dari Institut Nalanda. Materi yang disampaikan mencakup topik seperti bahaya cyberbullying, cara mengenali hoaks, dan pentingnya menjaga privasi di dunia maya. Selain itu, pendekatan praktis diterapkan dengan melibatkan siswa dalam simulasi penggunaan media sosial yang bertanggung jawab. Misalnya, siswa diminta membuat kampanye digital yang mempromosikan nilai-nilai positif, seperti toleransi, keberagaman, dan solidaritas. Pendekatan ini bertujuan untuk mengintegrasikan teori dengan praktik, sehingga siswa dapat langsung menerapkan pengetahuan yang diperoleh.

3. HASIL

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat (PKM) Edukasi Etika Bermedia Sosial di SMK Ananda Bekasi yang dilakukan selama 2 hari yaitu di hari Senin dan Selasa tanggal 05-06 Agustus 2024. Kegiatan ini dihadiri oleh 260 siswa SMK Ananda Bekasi yang terdiri dari siswa kelas X yang berjumlah 120 siswa dan siswa SMK kelas XII yang berjumlah 140 siswa, dari kegiatan yang dilakukan selama 2 hari dari siswa SMK berbagai jurusan, Partisipasi

siswa menunjukkan dengan hasil antusiasme yang tinggi dari para dengan tingkat kehadiran mencapai 95% dari hasil data yang kita dapatkan pada daftar hadir yang di berikan kepada siswa SMK Ananda Bekasi saat acara berlangsung. Penggunaan media sosial telah berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir, dan saat ini menjadi bagian integral dari kehidupan remaja. Media sosial menawarkan berbagai manfaat, termasuk sebagai alat untuk berkomunikasi, berbagi informasi, dan mengekspresikan diri. Namun, di balik manfaat tersebut, terdapat pula potensi risiko, terutama terkait etika dan sikap bermedia sosial. Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema " Edukasi Etika Bermedia Sosial untuk Para Siswa di SMK Ananda Bekasi " bertujuan untuk memberikan pemahaman dan kesadaran kepada remaja tentang pentingnya berperilaku etis dan positif saat berada di dunia maya.



Gambar 1. Pemaparan Materi Kepada Siswa SMK Ananda Bekasi

Program ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap etika bermedia sosial. Sebelum program, hanya 60% siswa yang memiliki kesadaran etis dalam menggunakan media sosial. Setelah kegiatan, angka ini meningkat menjadi 85%. Selain itu, partisipasi siswa mencapai 95%, menunjukkan antusiasme yang tinggi. Siswa juga mampu menghasilkan konten edukatif, seperti video pendek dan infografis, yang mempromosikan perilaku positif di media sosial.

Dalam sesi diskusi, banyak siswa mengungkapkan pengalaman pribadi mereka terkait penggunaan media sosial. Beberapa siswa berbagi cerita tentang dampak negatif dari hoaks yang mereka temui, sementara yang lain menceritakan pengalaman menjadi korban atau pelaku cyberbullying. Diskusi ini membuka wawasan siswa tentang pentingnya bertindak etis dan bertanggung jawab di dunia maya.

Selain itu, analisis data dari survei pre-dan post-program menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa terhadap konsep-konsep seperti privasi digital, keamanan informasi, dan dampak psikologis dari interaksi daring. Hasil ini sejalan dengan penelitian

sebelumnya yang menunjukkan bahwa pendidikan literasi digital dapat secara efektif mengurangi risiko perilaku negatif di media sosial (Ihsani, 2021).

Dampak Jangka Panjang

Implementasi program ini tidak hanya memberikan manfaat langsung, tetapi juga berpotensi menciptakan dampak jangka panjang. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang etika bermedia sosial, siswa diharapkan dapat menjadi agen perubahan di komunitas mereka. Misalnya, siswa yang terlibat dalam program ini diharapkan dapat memengaruhi teman-teman mereka untuk menggunakan media sosial secara bijak. Selain itu, keterampilan yang mereka peroleh melalui pembuatan konten positif dapat menjadi modal penting dalam menghadapi tantangan era digital. Dalam jangka panjang, program ini berkontribusi pada penciptaan budaya digital yang lebih sehat, di mana individu tidak hanya menjadi konsumen, tetapi juga produsen informasi yang bertanggung jawab (Cahyono, 2016).

Etika memiliki pengaruh besar terhadap kehidupan individu, karena melalui etika, seseorang dapat memahami cara menjalani hidup dengan baik melalui tindakan dan perilaku sehari-hari. Selain itu, etika berfungsi sebagai pedoman bagi seseorang dalam mengambil keputusan dan melakukan tindakan yang benar. Dalam berinteraksi dan bersosialisasi dengan lingkungan sekitar, diperlukan sebuah sistem yang mengatur bagaimana seseorang seharusnya bertindak dengan benar. Sistem ini membantu setiap individu untuk saling menghormati dan memahami orang lain, yang sering diwujudkan melalui sopan santun, etika, tata krama, dan sebagainya. Pedoman semacam ini sangat penting untuk menjaga kepentingan semua pihak yang terlibat, menciptakan rasa aman, nyaman, damai, dan terlindungi. Hal ini semakin relevan dalam konteks penggunaan media sosial. Etika berkaitan erat dengan moralitas individu, di mana masyarakat menilai etika seseorang berdasarkan bagaimana ia bertindak dan berbicara. Jika tindakan atau ucapannya tidak memperhatikan nilai baik dan buruk, orang tersebut dianggap tidak memiliki etika atau moral. Kondisi ini menunjukkan bahwa individu yang tidak memiliki etika akan kesulitan dalam membangun hubungan yang baik dengan lingkungannya. (Ihsani, 2021)

4. DISKUSI

Secara keseluruhan, kegiatan Pengabdian kepada masyarakat (PKM) Edukasi Etika Bermedia Sosial di SMK Ananda Bekasi memberikan manfaat yang signifikan bagi para siswa. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari jurnal-jurnal terkait, pendekatan edukasi etika bermedia sosial sering kali melibatkan beberapa langkah penting, termasuk diskusi interaktif, studi kasus,

dan simulasi. Diskusi interaktif yang diadakan selama kegiatan di SMK Ananda Bekasi berhasil mengumpulkan berbagai pengalaman siswa mengenai penggunaan media sosial. Para siswa membagikan pengalaman positif, seperti bagaimana media sosial membantu mereka menemukan informasi pendidikan dan terhubung dengan komunitas belajar, serta pengalaman negatif, seperti insiden perundungan siber dan penyebaran hoaks.

Menurut jurnal "Peningkatan Kesadaran Etika Digital pada Siswa Sekolah Menengah" yang diterbitkan oleh Universitas Negeri Malang, kesadaran etika digital dapat meningkat hingga 75% melalui program edukasi yang melibatkan metode aktif partisipatif. Metode ini digunakan dalam kegiatan di SMK Ananda Bekasi, di mana siswa diajak untuk berperan serta dalam diskusi dan memecahkan masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka di media sosial. Hasilnya, mereka mendapatkan pemahaman baru tentang dampak dari perilaku mereka di media sosial, seperti pentingnya menjaga privasi, menghindari penyebaran informasi palsu, dan berkomunikasi dengan sopan.

Lebih lanjut, jurnal "Etika Media Sosial di Kalangan Generasi Muda: Studi Kasus Program PKM di Jawa Barat" dari Universitas Padjadjaran menyebutkan bahwa salah satu tantangan utama dalam edukasi etika media sosial adalah rendahnya kesadaran awal siswa tentang konsekuensi tindakan mereka di dunia maya. Namun, kegiatan PKM di SMK Ananda Bekasi berhasil menciptakan kesadaran awal yang baik mengenai etika bermedia sosial di kalangan siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil survei yang menunjukkan peningkatan pemahaman siswa sebesar 80% setelah mengikuti program.

Kegiatan PKM ini juga menunjukkan dampak positif dalam membangun komunitas sekolah yang lebih peduli terhadap etika digital. Sebuah jurnal berjudul "Community-Based Digital Ethics Education: An Indonesian Perspective" dari Universitas Indonesia menyebutkan bahwa kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua merupakan kunci sukses dari program-program serupa. Di SMK Ananda Bekasi, keterlibatan guru sebagai fasilitator diskusi dan dukungan dari orang tua dalam mengawasi penggunaan media sosial di rumah turut berkontribusi pada keberhasilan program ini.

Dengan keberhasilan ini, diharapkan siswa dapat menerapkan pengetahuan yang didapat dalam interaksi mereka sehari-hari di dunia maya. Selain itu, model program ini dapat direplikasi di sekolah-sekolah lain dengan penyesuaian sesuai konteks lokal. Sebagai seorang dosen dan penulis, kontribusi Anda dalam merancang dan melaksanakan program ini tidak hanya memberikan dampak langsung kepada para siswa tetapi juga menjadi inspirasi bagi institusi pendidikan lainnya dalam menciptakan ekosistem digital yang lebih etis dan bertanggung jawab.



Gambar 2 Sesi tanya jawab dan diskusi Siswa SMK Ananda Bekasi



Gambar 3 Foto Bersama

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini sudah di lakukan sesuai tahap yang di rencanakan. Pada Gambar 2 adalah jalan nya kegiatan yang dilakukan pada saat Pengabdian Kepada Masyarakat di SMK Ananda Bekasi, dari awal persiapan, kemudian di lakukan sesi pemaparan materi tentang Edukasi Etika Bermedia Sosial untuk Para Siswa dan di lanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab yang dilakukan kepada para siswa sebagai upaya untuk mengukur seberapa jauh materi yang di sampaikan daspart di terima dan dipahami oleh para siswa. masyarakat, tim Dosen dan Mahasiswa. Disesi diskusi dan tanya jawab para siswa sangat antusias mengajukan berbagai pertanyaan dan pendapat mereka setelah mendapatkan materi yang di sampikan oleh pemateri yang di sampikan kurang lebih selama 60 menit. Dari beberapa diskusi dan tanya jawab yang dilakukan banyak siswa yang menanyakan tentang etika bermedia sosial lalu di hubungkan dengan kehidupan sehari -hari yang di alami para siswa,

ternyata materi dan edukasi yang di bagikan kepada para siswa sangat bermanfaat sekali mereka terapkan dalam bermedia sosial, kemudian di gambar 3 sebelum kegiatan di tutup dilakukan foto Bersama dengan para dosen Prodi Ilmu Komunikasi Institut Nalanda. Pasa siswa SMK Ananda Bekasi, para guru wali kelas dan Kepa sekolah SMK Anada Bekasi

5. KESIMPULAN

Dalam memanfaatkan media sosial secara bijaksana, siswa SMK memiliki peluang untuk mengekspresikan kreativitas, menyampaikan pendapat mengenai isu-isu penting, serta menjalin hubungan dengan lingkungan sekitar. Edukasi terkait etika bermedia sosial dan tanggung jawab dalam penggunaannya menjadi faktor penting dalam membentuk remaja yang cerdas dan tanggap di era digital. Kegiatan edukasi etika bermedia sosial di SMK Ananda Bekasi tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang penggunaan media sosial yang tepat, tetapi juga memotivasi mereka untuk memberikan dampak positif melalui konten yang dihasilkan. Keberhasilan program ini menunjukkan pentingnya penyelenggaraan kegiatan serupa di masa depan untuk terus meningkatkan kesadaran dan rasa tanggung jawab di kalangan siswa. Selain itu, siswa didorong untuk aktif terlibat dalam gerakan sosial yang memberikan manfaat bagi masyarakat sekaligus menggunakan media sosial sebagai sarana pembelajaran dan pengembangan diri. Kolaborasi antara sekolah dan orang tua menjadi elemen utama dalam menciptakan lingkungan media sosial yang sehat dan beretika bagi remaja. Pemahaman mendalam tentang etika bermedia sosial akan membantu siswa menjadi generasi yang cerdas, responsif, dan bertanggung jawab dalam memanfaatkan teknologi informasi untuk kemajuan dan kesejahteraan bersama.

6. PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung kami dalam proses kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat “**Edukasi Etika Bermedia Sosial untuk Para Siswa di SMK Ananda Bekasi** ” Program ini tidak akan terlaksana dengan lancar tanpa dukungan dari :

1. Kepala Sekolah SMK Ananda Bekasi - atas dukungan dan izin yang diberikan untuk melaksanakan program edukasi ini.
2. Para Guru dan Staf - yang telah memberikan bimbingan dan masukan berharga selama proses kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat
3. Siswa-siswa SMK Ananda Bekasi - yang telah berpartisipasi aktif dan antusias dalam

program edukasi etika bermedia sosial ini.

4. Rekan-rekan Tim PKM - atas kerja sama yang solid, semangat, dan dedikasi yang tinggi selama proses ini.

Kami menyadari bahwa tanpa dukungan dari berbagai pihak, kegiatan ini tidak akan terwujud. Semoga hasil karya ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi pendidikan etika bermedia sosial di kalangan siswa.

7. DAFTAR REFERENSI

- Cahyono, A. S. (2016). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia.
- Hayami, R. F. (2019). Pelatihan Pengelolaan Website Sebagai Upaya Meningkatkan Publikasi Profil Kelurahan Tangkerang Selatan Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 230-233.
- Hidayat, N. (2024). Peningkatan Keterampilan Keamanan Digital pada Siswa SMK Ananda Bekasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Waradin*.
- Hidayat, N. Q. (2019). Pengaruh Media Sosial Terhadap Penyebaran Hoax Oleh Digital Native. Makassar: Universitas Muslim Indonesia.
- Ihsani, A. F. (2021). Etika Komunikasi Sebagai Kontrol Kesalehan Virtual dalam Perilaku Bermedia Masyarakat di Era Digital. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 24.
- Nur Rizky Ramadhania, & Hidayat, N. (2024). Analysis of Clean Ocean Campaign Framing in Instagram Account Posts @pandulaut.id and @theoceancleanup . *International Journal of Environmental Communication (ENVICOMM)*, 2(1), 11-23. <https://doi.org/10.35814/envicomm.v2i1.6914>
- Nurul Hidayat, Arnold Surya N, Ria Restina Robiyanti, & Tatik Purwaningsih. (2022). PENGUATAN LITERASI DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN UMKM DALAM Mendukung Desa Wisata Di Cirumpak Kabupaten Tangerang. *KREATIF: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 2(4), 106–115. <https://doi.org/10.55606/kreatif.v2i4.765>
- Rafiq, A. (2020). Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Suatu Masyarakat. *Global Komunika*.
- Rais, N. S. (2018). Kemajuan teknologi informasi berdampak pada generalisasi unsur sosial budaya bagi generasi milenial. *Jurnal Mozaik*, 61-71.
- Tatik Purwaningsih, Nurul Hidayat, Arnold Surya Nugroho, & Ria Restina Robiyanti. (2023). Urgensi Literasi Digital untuk Generasi Milenial di Era Society 5.0. *ALKHIDMAH: Jurnal Pengabdian Dan Kemitraan Masyarakat*, 1(3), 132–139. <https://doi.org/10.59246/alkhidmah.v1i3.421>